

Pengembangan Modul Pembelajaran Sipakaedukatif Berbasis Deep Learning dalam Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Asuhan

Taufiqah Ridha Mardiyah*, Herlina, Rusmayadi

Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: taufiqahridhamardiyah@gmail.com*

Keywords:

learning modules; deep learning; social emotional skills.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Kata Kunci:

modul pembelajaran; deep learning; keterampilan sosial emosional.

Abstract

This study aims to (1) determine the level of need for the development of deep learning-based psychoeducational learning modules in developing early childhood social-emotional skills, (2) to determine the design of deep learning-based psychoeducational learning modules in developing early childhood social-emotional skills, (3) to measure the level of validity and practicality of the use of the development of deep learning-based psychoeducational learning modules in developing early childhood social-emotional skills, and (4) to measure the level of effectiveness of the use of the development of deep learning-based psychoeducational learning modules in developing early childhood social-emotional skills. This study uses an R&D approach with a 4D model. The subject of this study involves Companions in 5 orphanages in Makassar City. The data collection technique was carried out through needs analysis, expert validation and questionnaires. The results of the study showed that the deep learning-based psychoeducational learning module was declared valid and practical to be used and effective in developing early childhood social-emotional skills. These findings show that deep learning-based psychoeducational learning modules can be used as guidelines in supporting the learning process in developing early childhood social-emotional skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan modul pembelajaran sipakaedukatif berbasis deep learning dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini, (2) untuk mengetahui rancangan modul pembelajaran sipakaedukatif berbasis deep learning dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini, (3) untuk mengukur tingkat validitas dan kepraktisan penggunaan pengembangan modul pembelajaran sipakaedukatif berbasis deep learning dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini, dan (4) untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan pengembangan modul pembelajaran sipakaedukatif berbasis deep learning dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D dengan model 4D. Subjek penelitian ini melibatkan Pendamping di 5 Panti Asuhan yang ada di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis kebutuhan, validasi ahli dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran sipakaedukatif berbasis deep learning dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dan efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa modul

pembelajaran sipakaedukatif berbasis deep learning dapat digunakan sebagai pedoman dalam mendukung proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak pada periode emas (golden age) (Afrianti et al., 2024; Krisnaningsih et al., 2024; Susanti et al., 2025; Windari et al., 2025). Anak usia dini memiliki sikap egosentris tinggi sehingga memerlukan stimulasi agar keterampilan sosial emosionalnya - kemampuan mengenali dan mengelola emosi, membangun relasi sosial, mengembangkan empati dan etika - berkembang optimal sebagai fondasi kesiapan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, tidak semua anak memperoleh kesempatan stimulasi yang sama, salah satunya anak usia dini yang tinggal di panti asuhan akibat pola pengasuhan kolektif yang membatasi interaksi individual serta latar belakang kehidupan yang beragam (kehilangan, penelantaran, ketidakstabilan keluarga).

Meskipun UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas dan UU No. 35/2014 tentang Perlindungan Anak menjamin hak anak atas pendidikan khusus, teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky (1978) menegaskan pentingnya dukungan individu yang lebih kompeten (pengasuh/pengajar) sebagai fasilitator perkembangan anak. Namun, landasan hukum dan teori belum menjamin pelaksanaan pembelajaran yang optimal: data layanan konsultasi di berbagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menunjukkan 4 dari 10 anak mengalami kecemasan berlebih saat tampil di depan publik dan 60% masalah kedisiplinan di sekolah berakar dari sikap defensif akibat rendah diri. Pengasuh dan pengajar panti asuhan juga menghadapi kendala kompetensi teoretis maupun praktis dalam menstimulasi keterampilan sosial emosional anak.

Penelitian terdahulu memperkuat urgensi ini: Suci et al. (2025) menemukan tingkat kesadaran emosi anak panti asuhan GA tergolong rendah; Khasanah & Diana (2025) menunjukkan strategi guru menstimulasi sosial emosional melalui permainan yang tidak membosankan; dan Herman, Sultan, & Suardi (2025) menemukan intensitas pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini abad ke-21.

Observasi awal (Juni-Juli 2025) pada lima panti asuhan di Kota Makassar (Setia Karya, Raodah, Rezki Ilahi, Harapan Mandiri, dan Silaturahmi) menemukan indikasi keterampilan sosial emosional anak yang belum berkembang optimal: kurang etika berinteraksi, rendah percaya diri, kurang tanggung jawab, mudah konflik dan sulit bekerja sama, serta sulit mengontrol emosi. Hasil wawancara pengasuh menegaskan tidak adanya panduan khusus pendampingan sosial emosional, sedangkan hasil kuesioner analisis kebutuhan menunjukkan 69,23% pengajar berlatar belakang non-pendidikan, 62% mengajar tanpa panduan materi, dan 100% responden menyetujui perlunya modul terkait keterampilan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengembangkan modul bernama Sipakaedukatif—gabungan konsep Sipakatau (budaya Makassar yang bermakna saling memanusiakan, menghargai, dan menumbuhkan) dengan pendekatan deep learning yang menekankan pembelajaran bermakna (meaningful), reflektif (mindful), dan menyenangkan (joyful). Modul ini dirancang secara ilmiah sebagai pedoman sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan bagi pengasuh/pengajar dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini di panti asuhan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga nilai kearifan lokal Bugis-Makassar (sipakatau, sipakainge, sipakalebbi) dengan tiga prinsip deep learning

dalam sebuah modul pembelajaran yang dikembangkan melalui model 4D dan diuji validitas, kepraktisan, serta efektivitasnya secara empiris. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menguji modul Sipakaedukatif berbasis deep learning untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini di panti asuhan. Manfaat penelitian ini mencakup tiga aspek: bagi pendamping, modul ini menawarkan panduan praktis yang kontekstual; bagi akademisi, penelitian ini mengembangkan kerangka teoretis yang menghubungkan kearifan lokal, deep learning, dan keterampilan sosial emosional; bagi pengambil kebijakan, temuan ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas modul berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan nonformal.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model 4D dari Thiagarajan, dipilih karena memberikan keseimbangan antara sistematika pengembangan dan penekanan validasi ahli yang kuat pada tahap develop, sehingga menghasilkan produk yang valid, praktis, dan sesuai kebutuhan. Model 4D terdiri atas empat tahap: Pendefinisian (Define) - mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama dasar pengembangan modul; Perancangan (Design) - menyusun struktur isi modul, strategi pembelajaran, desain tampilan, dan instrumen evaluasi; Pengembangan (Develop) - merealisasikan rancangan menjadi prototipe, divalidasi ahli, diuji coba, dan disempurnakan; serta Penyebaran (Disseminate) - mendistribusikan modul yang telah tervalidasi kepada pengasuh/pengajar dan lembaga panti asuhan lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Mei-Juli 2026 di lima panti asuhan binaan Komunitas Yayasan Sipakatau Anak Harapan, yaitu Panti Asuhan Setia Karya, Harapan Mandiri, Silaturahmi, Raodah, dan Rezky Ilahi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, melibatkan 6 pengajar dan 5 pengasuh panti asuhan sebagai responden utama untuk memperoleh data kebutuhan, implementasi, dan evaluasi modul. Sebagai subjek pendukung, penelitian ini juga melibatkan 33 anak panti asuhan usia 0-8 tahun (18 anak laki-laki, 15 anak perempuan) yang terdaftar pada database Yayasan Sipakatau Anak Harapan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tahapan model 4D, menggunakan pendekatan gabungan (mixed methods) untuk memperoleh data yang komprehensif, objektif, dan mendalam (Emzir, 2019).

- a. Tahap Define: lembar observasi, panduan wawancara, kuesioner (latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pengetahuan dasar keterampilan sosial emosional, dan kebutuhan modul), serta lembar pre-test untuk menilai pemahaman awal pengasuh/pengajar.
- b. Tahap Design: tidak memerlukan instrumen pengumpulan data; berfokus merumuskan struktur isi modul berdasarkan data tahap Define.
- c. Tahap Develop: (a) lembar validasi ahli (ahli materi, media, dan bahasa) menggunakan skala Likert 4 tingkat (1 = tidak valid hingga 4 = sangat valid); (b) angket kepraktisan

(kegunaan, kemudahan, keterlaksanaan, penerapan nilai dan prinsip deep learning); dan (c) angket efektivitas serta pre-test/post-test (20 soal pilihan ganda mencakup indikator landasan sipakaedukatif, memahami anak, pendampingan, pembiasaan, dan aktivitas; skor 0 jika salah dan 1 jika benar).

- d. Tahap Disseminate: tidak memerlukan instrumen baru; merupakan tahap akhir penyebaran modul yang telah dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Prosedur Penelitian

Tahap Define mencakup analisis awal (wawancara dan angket kebutuhan pengasuh/pengajar), analisis anak panti asuhan (sikap defensif, kurang percaya diri, kurang motivasi), analisis konsep (materi inti dan tiga prinsip deep learning - meaningful, mindful, dan joyful learning - yang diintegrasikan dengan nilai sipakatau, sipakainge, dan sipakalebby), serta analisis tujuan pembelajaran. Tahap Design menyusun tujuan pembelajaran terukur, struktur isi modul, aktivitas stimulasi (bermain, ice breaking, lagu bernilai sipakatau), serta tampilan modul digital yang komunikatif.

Tahap Develop mencakup validasi ahli (materi, media, dan bahasa) menggunakan lembar validasi, revisi produk berdasarkan masukan validator, uji coba terbatas kepada pengasuh/pengajar (mengukur kemudahan penggunaan, kejelasan materi, daya tarik, dan dampak pemahaman), serta revisi lanjutan berdasarkan hasil uji coba. Tahap Disseminate mengimplementasikan modul secara lebih luas dengan melibatkan lebih banyak pengasuh/pengajar, disertai pelatihan penggunaan dan publikasi modul versi final melalui media akademik maupun digital.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (dari observasi, wawancara, dan masukan ahli) dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kuantitatif (dari angket validitas, kepraktisan, efektivitas, serta pre-test/post-test) menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sebagai berikut.

Analisis Validitas Isi

Dihitung melalui rata-rata skor tiap kriteria, tiap aspek, hingga Rata-rata Total Validasi (RTV) dari seluruh aspek penilaian ahli materi, media, dan bahasa. Kategori kevalidan ditentukan berdasarkan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Validasi

No.	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$4 > RTV \geq 3,5$	Sangat Valid (SV)
2	$3,5 > RTV \geq 2,5$	Valid (V)
3	$2,5 > RTV \geq 1,5$	Cukup Valid (CV)
4	$1,5 > RTV \geq 1$	Tidak Valid (TV)

Modul dinyatakan layak apabila nilai rata-rata keseluruhan berada pada kategori valid atau lebih tinggi; apabila belum memenuhi kriteria, dilakukan revisi berdasarkan saran validator.

Analisis Kepraktisan

Persentase kepraktisan dihitung dari proporsi respons positif pengasuh/pengajar pada angket uji coba terbatas, dengan kategori interpretasi sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Interpretasi Kepraktisan

Persentase (%)	Kategori Kepraktisan
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

Analisis Efektivitas

Efektivitas diukur dari dua sumber data: persentase respons positif pengasuh/pengajar pada angket efektivitas, dengan kategori sebagaimana Tabel 3 berikut, serta peningkatan skor pemahaman pre-test dan post-test yang diuji menggunakan Paired Sample T-Test.

Tabel 3. Kategori Efektivitas

Persentase (%)	Kategori Efektivitas
81-101	Sangat Efektif
61-80	Efektif
41-60	Cukup Efektif
21-40	Kurang Efektif
0-20	Tidak Efektif

Tingkat keefektifan produk diukur melalui kenaikan rata-rata skor pemahaman pengasuh dan pengajar terkait konsep keterampilan sosial emosional yang selaras dengan prinsip deep learning, di mana peningkatan tersebut menunjukkan modul mampu membantu pengasuh dan pengajar menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Define (Analisis Kebutuhan)

Analisis kebutuhan dilakukan melalui angket kepada 20 pengasuh/pengajar (pendamping) panti asuhan, mencakup 6 kategori kebutuhan. Rekapitulasi hasil disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Tingkat Kebutuhan Pengembangan Modul

Kategori Kebutuhan	Rentang Persentase “Ya”	Simpulan
Kondisi Pembelajaran	75%-90%	Pendamping kesulitan menyusun perencanaan, metode, dan pengelolaan pembelajaran yang sistematis
Keterampilan Sosial Emosional Anak	65%-95%	Pendamping kesulitan memahami karakteristik, merancang stimulasi, dan membimbing kontrol diri, kerja sama, etika, percaya diri, dan tanggung jawab anak
Penilaian Perkembangan Anak	80%-95%	Pendamping kesulitan melakukan penilaian sistematis dan memanfaatkan hasilnya untuk perencanaan lanjutan
Integrasi Nilai Sipakaedukatif	80%-100%	Pendamping kesulitan memahami dan mengintegrasikan nilai sipakatau, sipakainge, sipakalebby
Prinsip Deep Learning	75%-100%	Pendamping kesulitan menerapkan prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning
Kebutuhan & Kesiapan Modul	100%	Seluruh pendamping membutuhkan dan siap menggunakan modul Sipakaedukatif

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis menunjukkan seluruh pendamping (100%) membutuhkan modul pembelajaran Sipakaedukatif sebagai panduan sistematis, praktis, dan mudah diterapkan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini di panti asuhan.

Hasil Tahap Design (Rancangan Modul)

Rancangan modul disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, memuat struktur isi yang mengintegrasikan nilai sipakatau, sipakainge, dan sipakalebby dengan tiga prinsip deep learning (meaningful, mindful, joyful learning). Modul dilengkapi aktivitas bermain, ice breaking, dan lagu bertema sipakatau, tampilan visual yang menarik dan komunikatif, petunjuk penggunaan praktis, serta instrumen evaluasi berupa lembar observasi perkembangan sosial emosional anak. Modul dikonversi ke format digital agar dapat diakses secara fleksibel oleh pendamping.

Hasil Tahap Develop

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi oleh dua ahli media terhadap 7 aspek penilaian (desain modul, kelayakan penyajian, bahasa, kegrafikan, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran) disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Media

Aspek Penilaian	V1	V2	Rata-rata	Keterangan
Desain Modul	4	4	4	Sangat Valid
Kelayakan Penyajian	4	4	4	Sangat Valid
Bahasa	4	4	4	Sangat Valid
Kegrafikan	4	4	4	Sangat Valid
Kemudahan Penggunaan	3	3	3	Valid
Daya Tarik Modul	4	4	4	Sangat Valid
Kesesuaian Media dengan Tujuan	4	4	4	Sangat Valid
RTV / Kategori			3,85	Sangat Valid

Sumber: Lembar Validasi Ahli Media

Modul memperoleh Rata-rata Total Validitas (RTV) media sebesar 3,85 dengan kategori sangat valid, dengan seluruh aspek sangat valid kecuali aspek kemudahan penggunaan (valid). Validator 1 menyarankan penambahan materi untuk memenuhi jumlah halaman minimal ISBN, sedangkan Validator 2 menyatakan modul layak tanpa revisi.

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi terhadap aspek kesesuaian materi dengan nilai sipakaedukatif, keterampilan sosial emosional, pendekatan deep learning, keakuratan, sistematika, dan relevansi tujuan pembelajaran PAUD menghasilkan Rata-rata Total Validitas (RTV) materi sebesar 3,82 dengan kategori sangat valid, menunjukkan modul telah memenuhi kelayakan isi secara ilmiah dan kontekstual.

Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan melibatkan 20 pendamping menilai 4 aspek (kegunaan, kemudahan, keterlaksanaan, dan penerapan nilai/prinsip deep learning) melalui 19 butir pernyataan. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Kepraktisan

Aspek Penilaian	Simpulan Skor
Kegunaan (6 butir)	Skor total per butir 73-79 dari maksimal 80 (20 responden $\times$ 4)
Kemudahan (4 butir)	Skor total per butir 75-77 dari maksimal 80
Keterlaksanaan (4 butir)	Skor total per butir 68-75 dari maksimal 80
Penerapan Nilai & Prinsip Deep Learning (5 butir)	Skor total per butir 75-78 dari maksimal 80
Total Skor Keseluruhan	1.438 dari skor maksimal
Persentase Kepraktisan	95%
Kategori	Sangat Praktis

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Modul dinyatakan sangat praktis (95%) dari segi kegunaan, kemudahan, keterlaksanaan, dan penerapan nilai serta prinsip deep learning, sesuai kriteria kepraktisan pada rentang 85%-100%.

Hasil Uji Efektivitas (Pre-Test dan Post-Test)

Uji efektivitas melibatkan 20 pendamping dengan tes pemahaman 20 soal pilihan ganda sebelum dan sesudah penggunaan modul. Rekapitulasi hasil disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Pendamping

Parameter	Pre-Test	Post-Test
Total Skor (20 responden)	229	365
Rata-rata Skor (RTS)	11,45	18,25
Rentang Persentase	10%-75%	75%-100%

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Seluruh 20 pendamping mengalami peningkatan skor dari pre-test ke post-test tanpa satu pun mengalami penurunan atau skor tetap. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan hasil signifikan ($p < 0,001$; 20 positive ranks, mean rank 10,50, sum of ranks 210,00), mengonfirmasi modul efektif meningkatkan pemahaman pendamping.

Pembahasan

Tingkat Kebutuhan Pengembangan Modul

Hasil analisis menunjukkan kebutuhan tinggi pendamping terhadap modul akibat kompleksitas tantangan pengasuhan panti asuhan: latar belakang anak yang beragam, keterbatasan kompetensi teoretis-praktis, dan minimnya pemahaman karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan A. Rahman et al. (2026) mengenai peran multidimensional fasilitator pendidikan nonformal, serta Widyastuti et al. (2022) dan Afya et al. (2024) yang menegaskan modul sebagai alternatif sumber belajar untuk meningkatkan kesiapan pendamping.

Rancangan Modul

Modul dirancang mengintegrasikan nilai kearifan lokal (sipakatau, sipakainge, sipakalebbi) dengan prinsip deep learning (meaningful, mindful, joyful learning), sejalan dengan Mukrima et al. (2026) mengenai potensi nilai lokal dalam penguatan karakter anak, serta Syafitri et al. (2026) dan Raidil et al. (2026) mengenai relevansi pembelajaran bermakna dan edukatif-bermain bagi perkembangan sosial emosional anak panti asuhan.

Tingkat Validitas dan Kepraktisan

Modul memperoleh kategori sangat valid (RTV media 3,85; RTV materi 3,82) dan sangat praktis (95%), menunjukkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kebutuhan pengguna, dan kualitas desain, sejalan dengan M. Ulfah et al. (2025) dan Irmawati et al. (2025). Tingkat kepraktisan yang tinggi juga didukung oleh Rafi'y & Qalbi (2023) mengenai pentingnya kemudahan penggunaan bagi pengguna nonkependidikan, dan Nasution (2024) mengenai pengaruh bahasa sederhana serta panduan aktivitas yang jelas terhadap kepraktisan media pembelajaran.

Tingkat Keefektifan

Hasil uji Wilcoxon ($p < 0,001$) dengan seluruh pendamping mengalami peningkatan skor pemahaman menunjukkan modul efektif meningkatkan kompetensi teoretis dan praktis pendamping. Temuan ini sejalan dengan Saleme et al. (2021) mengenai efektivitas aktivitas berbasis skenario sosial dan refleksi, Istianti et al. (2025) mengenai dampak signifikan intervensi nilai kearifan lokal berbasis deep learning, serta Hosokawa et al. (2024) mengenai perubahan signifikan pasca-intervensi sosial emosional.

Temuan Khusus, Keunggulan, dan Keterbatasan

Modul Sipakaedukatif berfungsi ganda sebagai sumber belajar sekaligus panduan praktis pendampingan, dengan karakteristik khas berupa integrasi nilai sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi dengan prinsip meaningful-mindful-joyful learning, serta menyajikan aktivitas bermain, pembiasaan, refleksi, dan observasi secara kontekstual dan aplikatif bagi pendamping dengan latar belakang pendidikan beragam. Keterbatasan penelitian meliputi: (1) uji coba masih berskala terbatas pada lokasi penelitian sehingga penerapan pada panti asuhan berkarakteristik berbeda memerlukan pengujian lanjutan; dan (2) pengukuran efektivitas masih berfokus pada peningkatan pemahaman pendamping, belum mengkaji dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan sosial emosional anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kebutuhan modul pembelajaran Sipakaedukatif berbasis deep learning di panti asuhan binaan Yayasan Sipakatau Anak Harapan tergolong tinggi. Pendamping memerlukan panduan yang menghubungkan nilai Sipakaedukatif dan prinsip deep learning dengan praktik pengembangan keterampilan sosial emosional anak secara kontekstual, fleksibel, dan terarah, sekaligus bahan ajar praktis yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran di panti asuhan.

Rancangan modul pembelajaran Sipakaedukatif berbasis deep learning berhasil dikembangkan menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Modul disusun dalam lima topik, yaitu kontrol diri, beretika, kerja sama, dan percaya diri, dengan pola penyajian yang seragam pada setiap topik untuk memudahkan pendamping memahami alur pendampingan serta keterkaitan antara permasalahan, strategi, pembiasaan, dan refleksi dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini.

Tingkat validitas modul pembelajaran Sipakaedukatif berbasis deep learning berdasarkan hasil penilaian validator berada pada kategori sangat valid, sedangkan tingkat kepraktisan modul berdasarkan penilaian pendamping pembelajaran memperoleh persentase sebesar 95%, termasuk kategori sangat praktis.

Tingkat efektivitas modul pembelajaran Sipakaedukatif berbasis deep learning berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman pendamping sebelum dan setelah menggunakan modul. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman pendamping serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan prinsip deep learning dalam pengembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini di panti asuhan.

REFERENSI

- Afrianti, N., Apriani, C., & Anjelika, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Emas Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, 1(2), 75–85.
- Afya, Z. V., Sahari, S., & Widodo, A. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional materi kekayaan alam. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 280–289. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3444
- Emzir. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Rajagrafindo Persada.
- Herman, H., Sultan, S., Suardi, S., Ahmar, A. S., & Khaeruddin, K. (2025). Social emotional learning in pre-service early childhood teachers: The key role of academic achievement, ICT competence and socioeconomic status. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2586315>
- Hosokawa, R., Matsumoto, Y., Nishida, C., Funato, K., & Mitani, A. (2024). Enhancing social-emotional skills in early childhood: Intervention study on the effectiveness of social and emotional learning. *BMC Psychology*, 12, 762. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02280-w>

- Irmawati, I., Herdiansyah, E., Arimbawan, F., & Priawasana, E. (2025). Media digital dalam pendidikan anak usia dini: Antara inovasi pedagogis dan tantangan etis. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(2), 797–812. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i02.1773>
- Istianti, T., AM, M. A., & Halimah, L. (2025). Evaluating the quality of ECED learning in supporting the social emotional development of preschool children based on local wisdom in Indonesia. *The New Educational Review*, 79(1), 223–235. <https://doi.org/10.15804/tner.2025.79.1.15>
- Khasanah, I. U., & Diana, D. (2025). Strategi pendidik dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak panti asuhan usia 4–5 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 489–498. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1004>
- Krisnaningsih, Y. K., Agustina, R., & Zahro, S. F. (2024). Peran pendidikan anak usia dini dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di era digital. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 1–6.
- Mukrima, Kaharuddin, & Nasir. (2026). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis Makassar di kelas IV SD. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 123–128.
- Nasution, R. A. (2024). Kepraktisan buku ajar perencanaan pembelajaran anak usia dini berbasis terapan nilai. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 37–49. <https://doi.org/10.24235/awlady.v10i1.15188>
- Rafi'y, M., & Qalbi, Z. (2023). Pengembangan modul pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa: Tinjauan kepraktisan dan keefektifan. *Journal Education Innovation*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.65474/apg6af07>
- Rahman, A. M., Pudjiastuti, S. R., & Mohamad, S. (2026). Pengembangan modul pendidikan moral berbasis komunitas bagi ibu-ibu majelis taklim dalam pendampingan anak usia dini: Penelitian dan pengembangan pada pendidikan Islam nonformal. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v5i1.504>
- Raidil, M., Wandagau, I. K., Simorangkir, A., Nensi, M., & Priyatmo, Y. (2026). Penguatan karakter anak melalui kegiatan edukatif dan bermain pada anak-anak panti asuhan. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu, Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 6(5), 1–11. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i2.9928>
- Saleme, P., Dietrich, T., Pang, B., & Parkinson, J. (2021). Design of a digital game intervention to promote socio-emotional skills and prosocial behavior in children. *Multimodal Technologies and Interaction*, 5(10), 58. <https://doi.org/10.3390/mti5100058>
- Suci, A. R., Wiranto, N. S. A., Mustopo, M. P., & Wati, L. (2025). Gambaran tingkat kesadaran emosi pada anak usia dini di Panti Asuhan GA. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5458>
- Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., & Naimah, N. (2025). Mewujudkan pendidikan berkualitas di masa golden age melalui manajemen PAUD yang efektif. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 90–98.
- Syafitri, D. A., Khadijah, S., Hanafi, M. I., & Isroil, A. (2026). Pendampingan implementasi pembelajaran mendalam di madrasah. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 79–98. <https://doi.org/10.35878/kifah.v5i1.2166>
- Ulfah, M., Darmansyah, & Rehani. (2025). Instrumen pengujian produk pembelajaran (pengujian validitas, praktikalitas, efektivitas). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan*

Pendidikan Agama Islam, 3(1), 43–51.

- Widyastuti, Fahmawati, Z. N., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Increasing parenting capacity for caregivers at the 'Aisyiyah Sidoarjo orphanage: Peningkatan kapasitas pengasuhan pada pengasuh di Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah Sidoarjo. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.351>
- Windari, P., Riadi, H., & Anjani, D. (2025). Psikologi perkembangan AUD dan pendidikan karakter. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3407–3413.